



PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI EVALUASI AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR KURIKULUM MERDEKA (MBKM) JENJANG PENDIDIKAN SMK

Oleh

Eko Suprpto¹, Ulfah Mediaty Arief², Fitria Ekarini³, Putri Khoirin Nashiroh⁴, Andri Setiawan⁵, Subiyanto⁶, Intan Dwi Ariyani⁷, Bagas Perdana Abiyasa⁸, Anggun Farisyatul Muslimah⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

E-mail: ¹ekosuprpto@mail.unnes.ac.id

Article History:

Received: 12-10-2022

Revised: 20-10-2022

Accepted: 20-11-2022

Keywords:

Autentik, Penilaian

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan evaluasi autentik dalam pembelajaran Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) jenjang Pendidikan SMK. Adapun secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan konsep tentang penilaian pembelajaran, dan melatih guru-guru untuk memahami arti penting penilaian pembelajaran dan efektivitas serta efisiensi sebuah instrumen penilaian. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi kegiatan ceramah atau pelatihan melalui virtual yang berisi penyampaian informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoretis, dalam hal ini adalah konsepsi evaluasi, konsep penilaian, pengukuran, tujuan dan fungsi penilaian, prinsip-prinsip penilaian pembelajaran, model-model penilaian, bentuk-bentuk instrumen penilaian, dan efektivitas dan efisiensi penilaian pembelajaran. Dengan pembekalan materi seputar penilaian pembelajaran yang mutakhir tersebut diharapkan meningkatkan pemahaman guru tentang penilaian, cara mengembangkan instrumen, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

PENDAHULUAN

Permasalahan pokok dalam sistem pendidikan nasional adalah adanya ketimpangan antara tujuan pendidikan dengan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seringkali tidak ada sinkronisasi antara tujuan dan sistem penilaian yang diterapkan sehingga substansi tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu perlu pemahaman bersama peningkatan kualitas pendidikan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek kualitas pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan suatu proses



yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan berbagai faktor yang berkaitan dengannya, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kelahiran Ikatan Guru Vokasi Indonesia Maju (IGVIM), di latarbelakang rendahnya mutu lulusan SMK, dan kurangnya kompetensi dan profesionalitas guru SMK, minim dan belum meratanya peralatan praktik dan laboratorium bengkel di SMK terutama luar Jawa. SMK adalah sekolah menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang mengutamakan kesiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (Andri Setiyawan 2017; A Setiyawan, Prasetya, and Hastawan 2021; Sunyoto and Setiyawan 2021). IGVIM juga ikut mengakselerasi program pemerintah lewat Dirjen Vokasi. Mewujudkan revitalisasi SMK seperti dalam Inpres No 9 Tahun 2016. IGVIM Keberadaannya khusus untuk mengurus masalah pendidikan dibidang vokasi. IGVIM dalam Bahasa Indonesia, atau dalam Bahasa Inggris Advanced Indonesian Vocational Teachers Association (AIVTA) merupakan suatu organisasi profesi guru yang bersifat sosial. IGVIM mempunyai visi besar, menjadi perkumpulan organisasi profesi guru kejuruan (vokasi) yang mandiri, profesional, inklusif, berwawasan global, mencerdaskan dan berkarakter luhur kebangsaan.

Kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral dari sistem kegiatan pendidikan, merupakan fenomena yang harus diperbaiki dan dikembangkan oleh pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan (Drummer et al. 2018). Hal ini menyangkut kurikulum, metode, media pengajaran, materi pengajaran, kualitas pengajar, evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya sehingga tercipta sistem pengajaran yang baik dan berorientasi ke masa depan (Khumaedi et al. 2021; A Setiyawan et al. 2021; Hadromi Adhetya Kurniawan Andri Setiyawan Achmad Faizal Bachri Khoerul Nofa Candra Permana 2020; Andri Setiyawan, Achmadi, and Anggoro 2019). Dengan demikian perlu dikembangkan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada masa depan, dan menjadikan peserta didik tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga subjek dalam belajar. Salah satu kebijakan yang dibuat dalam menyikapi kondisi pandemi covid 19 dengan menerapkan pembatasan fisik pada proses pembelajaran (A Setiyawan, Prasetya, and Hastawan 2021; Manggalasari et al. 2022; Andri Setiyawan 2021; Andri Setiyawan, Pratiwi, Rosiyana, Budiarto, Fatkhil, Azizah, et al. 2021; Andri Setiyawan and Kurniawan 2021a; 2021b). Pendidikan tidak lagi berpusat pada lembaga atau pengajar yang hanya akan mencetak para lulusan yang kurang berkualitas, melainkan harus berpusat pada peserta didik sebagai pusat belajar dengan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bersikap kreatif dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi intelektual yang dimilikinya. Setiap program kegiatan, baik program pendidikan maupun non pendidikan, seharusnya diikuti dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk menilai apakah suatu program terlaksana sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan atau belum. Berdasarkan hasil evaluasi akan dapat diketahui hal-hal yang telah dicapai, apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Setelah itu kemudian 5 diambil keputusan apakah program tersebut diteruskan, direvisi, dihentikan, atau dirumuskan kembali sehingga dapat ditemukan tujuan, sasaran dan alternatif baru yang sama sekali berbeda dengan format sebelumnya. Agar dapat menyusun program yang lebih baik, maka hasil evaluasi program sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan pokok.



Hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, dihasilkan prioritas kegiatan untuk kompetensi evaluasi autentik dalam pembelajaran MBKM pada jenjang pendidikan SMK. Adapun kegiatan yang akan menjadi prioritas dalam kegiatan pengabdian ini ialah: (1) Aspek Pengetahuan evaluasi autentik: dengan memberikan pengetahuan konsep evaluasi autentik, dan (2) Aspek Pendukung Evaluasi: meliputi penerapan IPTEK melalui pembuatan instrumen evaluasi penilaian autentik di SMK. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, diperlukan kerja sama dan kemitraan yang baik di antara tim pengabdian UNNES dengan mitra kegiatan yang memiliki ahli di bidang evaluasi autentik.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, kiranya perlu dilakukan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) jenjang Pendidikan SMK. Adanya pelatihan dan pendampingan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mampu membuat instrumen evaluasi autentik.

SMK adalah sekolah menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang mengutamakan kesiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (Andri Setiyawan 2017; A Setiyawan, Prasetya, and Hastawan 2021). IGVIM juga ikut mengakselerasi program pemerintah lewat Dirjen Vokasi. Mewujudkan revitalisasi SMK seperti dalam Inpres No 9 Tahun 2016. IGVIM Keberadaannya khusus untuk mengurus masalah pendidikan dibidang vokasi. IGVIM dalam Bahasa Indonesia, atau dalam Bahasa Inggris Advanced Indonesian Vocational Teachers Association (AIVTA) merupakan suatu organisasi profesi guru yang bersifat sosial. IGVIM mempunyai visi besar, menjadi perkumpulan organisasi profesi guru kejuruan (vokasi) yang mandiri, profesional, inklusif, berwawasan global, mencerdaskan dan berkarakter luhur kebangsaan.

Kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral dari sistem kegiatan pendidikan, merupakan fenomena yang harus diperbaiki dan dikembangkan oleh pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan (Drummer et al. 2018).

Program peningkatan kualitas pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional secara substantif, yang diwujudkan dalam kompetensi yang utuh pada diri peserta didik, meliputi kompetensi akademik atau modal intelektual, kompetensi sosial atau modal sosial dan kompetensi moral atau modal moral (Zamroni 2005). Ketiga modal dasar ini merupakan kekuatan yang diperlukan oleh setiap bangsa untuk mampu bersaing dalam era global. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem penilaian, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah (Departemen Pendidikan Nasional 2001). Kualitas pendidikan dipengaruhi beberapa faktor, seperti: guru, siswa, 6 pengelola sekolah (Kepala Sekolah, karyawan dan Dewan/Komite Sekolah), lingkungan (orang tua, masyarakat, sekolah), kualitas pembelajaran, dan kurikulum (Edy Suhartoyo 2005).

Penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata”, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan (Nisrokha 2018). Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian autentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu



proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2013; Ela Nurhayati, Jayusman, and Tsabit Azinar Ahmad 2018; Andri Setiyawan, Pratiwi, Rosiyana, Budiarso, Fatkhi, Fajriati, et al. 2021) . Pelaksanaan penilaian autentik menggunakan format yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau mendemonstrasikan suatu performasi dalam memecahkan suatu masalah. Format penilaian ini dapat berupa: a. tes yang menghadirkan benda atau kejadian asli ke hadapan siswa (hands-on penilaian), b. tugas (tugas keterampilan, tugas investigasi sederhana dan tugas investigasi terintegrasi), c. format rekaman kegiatan belajar siswa (misalnya: portofolio, interview, daftar cek, presentasi oral dan debat) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2013; Siti Ermawati and Taufiq Hidayat 2017). Sedangkan evaluasi secara teoritis adalah suatu usaha sistemis dan sistematis untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah data, fakta dan informasi dengan tujuan menyimpulkan nilai, makna, kegunaan, prestasi dari suatu program, dan hasil kesimpulan tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan, perencanaan, maupun perbaikan dari suatu program. Dalam upaya modifikasi, inovasi, dan improvisasi materi pelajaran yang efektif, maka diperlukan suatu model evaluasi yang tepat terhadap efektifitas materi pelajaran.

METODE

Metode pelaksanaan pelaksanaan yang diterapkan adalah metode implementasi secara langsung di lapangan dengan tahapan mulai dari perencanaan, analisa kebutuhan, pelatihan dan juga pendampingan hingga tahap terakhir adalah review dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dikerjakan ini dilakukan dengan. Diagram dari alur pelaksanaan pengabdian yang diajukan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Pengabdian

HASIL

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada tanggal 29 Juli 2022 melalui daring dengan aplikasi zoom. Peserta yang registrasi terdapat 50 peserta yang sudah ditentukan oleh IGVIM. Pengurus IGVIM yang diwakili oleh S Ety Meiningsih menyatakan, pelatihan yang



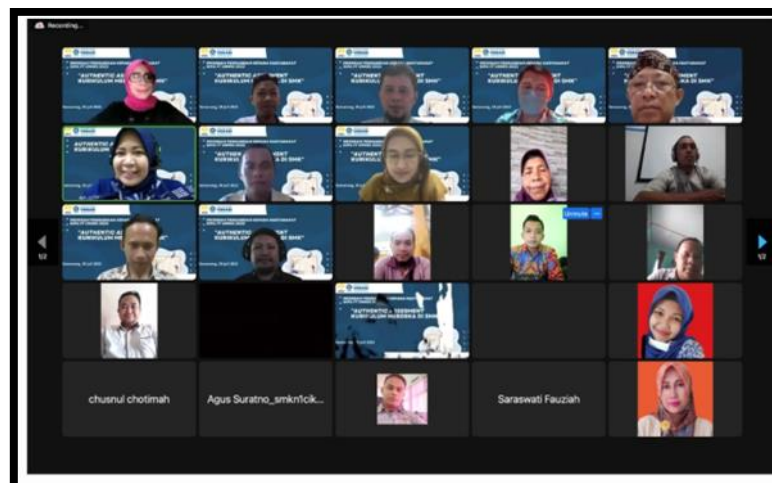
diselenggarakan ini tentunya sangat bermanfaat bagi peserta yang diharapkan akan berimbas pada kinerja pembelajaran, dan sebagai bukti kemampuan guru mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka secara menyeluruh.

Pelatihan dibuka oleh ketua pengabdian untuk menyampaikan tujuan pengabdian.



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan oleh Ketua Pengabdian

Terdapat 2 pemateri dalam pelatihan ini yang berfokus pada konsep dasar penilaian autentik dan implementasi penilaian autentik untuk jenjang SMK. Pada akhir sesi peserta pelatihan mendapatkan tugas untuk menyusun instrumen penilaian autentik sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diampu di sekolah. Selanjutnya tugas tersebut akan di evaluasi oleh tim pengabdian untuk memastikan pemahaman guru setelah mendapatkan pelatihan.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian melalui media Zoom

KESIMPULAN

Proses pelatihan yang akan dilaksanakan merupakan tindak lanjut dari hasil diskusi dengan Mitra pengabdian IGVIM (Ikatan Guru Vokasi Indonesia Maju. Tema pelatihan yaitu tentang Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) jenjang Pendidikan SMK. Pelaksanaan pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan dengan mitra IGVIM yang dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Juli 2021 secara daring menggunakan aplikasi zoom. Dalam pelaksanaan sebaiknya menyesuaikan agenda guru dan tim pengabdian. Jika memungkinkan perlu dilakukan rapat internet terkait evaluasi



penugasan guru. Dalam proses rapat harus memperhatikan dan menerapkan protokol Kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud.
- [2] Departemen Pendidikan Nasional. 2001. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- [3] Drummer, Jens, Gafurjon Hakimov, Mamatair Joldoshev, and Thomas Köhler. 2018. Vocational Teacher Education in Central Asia Developing Skills and Facilitating Success. Springer Open. Vol. 28. https://doi.org/10.1007/978-3-319-73093-6_12.
- [4] Edy Suhartoyo. 2005. "Pengalaman Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Sekolah Di SMAN 1 Kasihan Bantul." Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Sekolah.
- [5] Ela Nurhayati, Jayusman, and Tsabit Azinar Ahmad. 2018. "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Semarang." Indonesian Journal of History Education 6, no. 1.
- [6] Hadromi Adhetya Kurniawan Andri Setiyawan Achmad Faizal Bachri Khoerul Nofa Candra Permana, Abdurrahman. 2020. "A Practicum Learning Management Model for Productive Materials Based on the Needs of Industry 4.0 in Vocational School." International Journal of Innovation, Creativity and Change 14, no. 3.
- [7] Khumaedi, Muhammad, Dwi Widjanarko, Rizki Setiadi, and Andri Setiyawan. 2021. "EVALUATING THE IMPACT OF AUDIO-VISUAL MEDIA ON LEARNING OUTCOMES OF DRAWING ORTHOGRAPHIC PROJECTIONS Keyword s" 9, no. 3: 613–24. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2021.93.613.624>.
- [8] Manggalasari, Lena Citra, Sutarto Sutarto, Serafin Wisni Septiarti, Mochamad Bruri Triyono, and Andri Setiyawan. 2022. "Non Formal Vocational School during Covid-19 Pandemic." In Proceedings of the 4th International Conference on Vocational Education and Technology, IConVET 2021, 27 November 2021, Singaraja, Bali, Indonesia. EAI. <https://doi.org/10.4108/eai.27-11-2021.2315540>.
- [9] Nisrokha. 2018. "AUTHENTIC ASSESSMENT (PENILAIAN OTENTIK)." Jurnal Madaniyah 8, no. 2.
- [10] Setiyawan, A, L C Manggalasari, T A Prasetya, Towip Towip, and W Noviansyah. 2021. "Development of Hydraulic Cylinder Excavator Learning Media Based on Augmented Reality with Shapr 3D." In Journal of Physics: Conference Series, 2111:012008. IOP Publishing.
- [11] Setiyawan, A, T A Prasetya, and A F Hastawan. 2021. "Usability Evaluation of Assignment and Monitoring Information Learning System of Internship Students Based on SMS Gateway with Raspberry Pi." In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 700:012021. IOP Publishing.
- [12] Setiyawan, Andri. 2017. "Pengembangan Sistem Informasi Penugasan Dan Monitoring Siswa Prakerin Berbasis SMS Gateway Dengan Raspberry Pi." Universitas Negeri Yogyakarta.
- [13] ———. 2021. "Internship Regulations in Vocational Education during the Covid-19 Pandemic." VANOS Journal of Mechanical Engineering Education 6, no. 2.
- [14] Setiyawan, Andri, Taofan Ali Achmadi, and Ayub Budhi Anggoro. 2019. "The Effect of Blended Learning to the Students Learning Achievements in Department of Mechanical Engineering." In 1st Vocational Education International Conference (VEIC 2019), 162–66.



- Atlantis Press.
- [15] Setiyawan, Andri, and Arief Kurniawan. 2021a. "The Effect of Pandemic Covid-19 into Internship Activity of Mojokerto Vocational High Schools." *Journal of Vocational Education Studies* 4, no. 1.
 - [16] ———. 2021b. "The Effect of Pandemic Covid-19 into Internship Activity of Mojokerto Vocational High Schools." *JOVES (Journal of Vocational Education Studies)* 4, no. 1: 125–30.
 - [17] Setiyawan, Andri, Nimas Dian Pratiwi, Fika Rosiyana, Rizal Budiarmo, Muhammad Fatkhi, Nafa Fajriati Azizah, and Risqi Mulia. 2021. "Sosialisai Pentingnya Vaksinasi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Pematang Jaya." In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*; e-ISSN, 2686:2964.
 - [18] Setiyawan, Andri, Nimas Dian Pratiwi, Fika Rosiyana, Rizal Budiarmo, Muhammad Fatkhi, Nafa Fajriati, and Risqi Mulia. 2021. "Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Program Pendampingan Belajar Di Kabupaten Pematang Jaya." In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*; e-ISSN, 2686:2964.
 - [19] Siti Ermawati, and Taufiq Hidayat. 2017. "PENILAIAN AUTENTIK DAN RELEVANSINYA DENGAN KUALITAS HASIL PEMBELAJARAN (PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA IKIP PGRI BOJONEGORO)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 1.
 - [20] Sunyoto, Sunyoto, and Andri Setiyawan. 2021. "Entrepreneurship Education in Vocational Schools in Indonesia." In *Education at the Intersection of Globalization and Technology*. IntechOpen.
 - [21] Zamroni. 2005. "Mengembangkan Kultur Sekolah Menuju Pendidikan Yang Bermutu." *Seminar Nasional Mengembangkan Kultur Sekolah*.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN